

PUSAT STUDI JEPANG DI BANJARBARU

Muhammad Nor Erfansyah

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
2010812310004@mhs.ulm.ac.id

Akbar Rahman

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
arzhi_teks@ulm.ac.id

ABSTRAK

Pusat Studi Jepang merupakan sebuah tempat yang menjadi tempat pembelajaran, pengenalan dan budaya dari Jepang yang terletak di Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Pusat Studi yang dapat menjadi tempat untuk belajar mengenai berbahasa, menulis, bersikap dan budaya di Jepang dan sebagai tempat menarik minat dari masyarakat yang tertarik untuk mengenal budaya Jepang sekaligus tempat untuk mempersiapkan pengetahuan dasar bagi mereka yang berkeinginan untuk bisa pergi ke Jepang. Pusat Studi Jepang ini menggunakan konsep dari Arsitektur Jepang yang diterapkan pada desain ruang luar dan ruang dalam pada bangunan sehingga dapat memunculkan nuansa dari arsitektur Jepang itu sendiri. Permasalahan yang ada pada Pusat Studi Jepang ini akan dijawab melalui konsep "*Wabi sabi*, *Kanso* dan *Engawa*" yang diterapkan pada desain ruang dalam dan luar yang bertujuan menghadirkan nuansa Arsitektur Jepang melalui desain taman dan interior pada bangunan.

Kata kunci: pusat studi, budaya Jepang, arsitektur jepang, lanskap, interior

ABSTRACT

The Japanese Study Center is a place for learning, introduction and culture from Japan, located in Banjarbaru, South Kalimantan. A Study Center which can be a place to learn about language, writing, behavior and culture in Japan and as a place to attract interest from people who are interested in getting to know Japanese culture as well as a place to prepare basic knowledge for those who wish to go to Japan. This Japanese Study Center uses concepts from Japanese architecture which are applied to the design of the outer and inner spaces of buildings so that they can bring out the nuances of Japanese architecture itself. The problems that exist at the Japanese Study Center will be answered through the concept of "Wabi Sabi, Kanso and Engawa" which is applied to the design of interior and exterior spaces which aims to present a nuance of Japanese architecture through garden and interior design in buildings.

Keywords: Center of Studies, Japanese Culture, Japanese Architecture, Landscape, Interior

PENDAHULUAN

Indonesia dan Jepang memiliki hubungan bilateral yang kuat, baik dalam hal diplomasi, perdagangan, maupun budaya. Hubungan ini telah tumbuh selama puluhan tahun dan memiliki dampak yang signifikan pada kedua negara. Untuk memperkuat hubungan ini dan meningkatkan pemahaman serta kerjasama antar budaya, pendirian Pusat Studi Jepang di Indonesia merupakan langkah yang penting.

Jepang, sebagai negara yang tercerdas dan pusat perkembangan teknologi dan budaya, telah memberikan kontribusi luar biasa bagi dunia. Dengan inovasi teknologinya yang canggih, seperti perangkat elektronik, robot, dan kendaraan ramah lingkungan, Jepang telah memimpin dalam industri teknologi global. Selain itu, Jepang juga merupakan negara yang kaya akan warisan budaya yang unik, termasuk seni, sastra, musik tradisional, dan tata krama yang telah memengaruhi banyak aspek budaya di seluruh dunia.

Banjarbaru merupakan ibu kota dari provinsi Kalimantan Selatan yang mana pulau Kalimantan akan menjadi tempat ibukota negara Indonesia yang baru. Hal ini membuat semakin cepatnya pertumbuhan dan perkembangan di Banjarbaru. Hal ini memberikan potensi membuat kota Banjarbaru menjadi pusat perkembangan pendidikan kedepan untuk Kalimantan Selatan. Salah satu negara yang menjadi tujuan untuk pendidikan atau pertukaran pelajar dan mengajarkan studi lanjutan untuk universitas adalah negara Jepang yang mana tingkat pendidikan menjadi salah satu terbaik di Asia dan di Dunia.

Pusat Studi Jepang adalah lembaga akademik atau budaya yang didirikan untuk mempromosikan pemahaman tentang Jepang, bahasa Jepang, budaya Jepang, sejarah Jepang, dan topik-topik terkait Jepang.

Pusat Studi Jepang memiliki taman Jepang yang dirancang dengan cermat

dengan elemen-elemen seperti jembatan, kolam, taman batu, dan tanaman-tanaman yang khas Jepang seperti bonsai dan bambu. Taman ini menciptakan suasana yang tenang dan memikat yang mirip dengan taman-taman Jepang tradisional.

PERMASALAHAN

Banyaknya tempat Studi Jepang sekarang tidak menghadirkan suasana budaya Jepang yang mana ini sangat mempengaruhi kenyamanan dan mengurangi rasa dari keinginan fokus untuk mempelajari budaya Jepang.

Salah satu cara untuk menghadirkan nuansa Jepang adalah dari arsitekturnya dimana dengan menghadirkan Gaya Arsitektur Jepang membuat setiap orang yang berada di dalam area tersebut dapat merasakan nuansa Jepang. Selain itu dengan menghadirkan suasana budaya Jepang membuat setiap orang yang datang dapat merasakan secara langsung bagaimana nuansa dan memahami lebih dalam bagaimana karakteristik dan budaya Jepang.

Dengan adanya Pusat Studi Jepang dengan nuansa Budaya Jepang di Banjarbaru mengingat ibu kota akan dipindahkan ke Kalimantan menjadikan Kota Banjarbaru memiliki banyak peluang besar seperti menarik para pelajar yang ingin belajar mengenai Jepang yang mana ini juga merupakan peluang daya tarik wisatawan.

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu, bagaimana merancang Pusat Studi Jepang yang dapat menghadirkan Nuansa Arsitektur Jepang pada tapak dan bangunan di Banjarbaru?.

TINJAUAN PUSTAKA

Kebudayaan Jepang mengarah pada semua aspek kehidupan, nilai, norma, tradisi, seni, bahasa, dan praktik yang berkembang di Jepang. Ini mencakup cara orang Jepang berinteraksi, berpakaian,

berkomunikasi, seni rupa, arsitektur, musik, tata krama, upacara adat, serta pandangan dunia dan nilai-nilai yang membentuk masyarakat Jepang.

A. Kebudayaan Jepang

1. Bahasa Jepang

Bahasa Jepang adalah bahasa *Japonic or Japanese-Ryukyuan* language yang digunakan terutama di Jepang. Pada tahun 2018 terdapat sekitar 125 juta penutur bahasa Jepang di Jepang, Omniglot (2023, Mei 01). Bahasa Jepang menggunakan empat sistem penulisan yang berbeda; Kanji, Hiragana, Katakana, dan Romaji. Tulisan bahasa Jepang dapat ditulis dengan 2 cara, yaitu dengan cara western yaitu secara baris horizontal dari atas hingga bawah halaman, dan juga dengan cara tradisional Jepang, yaitu secara kolom vertikal dari sisi kanan hingga sisi kiri halaman.

2. Kaligrafi Jepang

Kaligrafi Jepang atau *shodo* adalah seni tulisan artistik karakter huruf Jepang yang telah ada selama lebih dari 4.000 tahun. Tekniknya melibatkan menulis dengan tinta di atas kertas murbei dan mengikuti bentuk gaya tulisan dasar, yang mirip dengan gaya China. *Shodo* digunakan untuk tulisan segel, formal, biasa, dan kursif.

3. Seni Origami

Seni melipat kertas dari Jepang disebut *origami*, yang berasal dari kata ori (折り) yang berarti melipat dan kami (紙) yang berarti kertas. *Origami* memiliki ciri khas tersendiri, yaitu umumnya berbentuk tumbuhan dan hewan, salah satunya burung bangau. *Origami* dianggap sebagai bagian dari kebudayaan Jepang yang tidak

terpisahkan, terutama dalam upacara adat keagamaan Shinto.

4. Pakaian Jepang

Kimono adalah pakaian tradisional Jepang yang secara bahasa berarti "sesuatu untuk dipakai", terdiri dari beberapa lapisan dan terikat dengan *Obi* (ikat pinggang). Pakaian ini telah ada sejak periode Jōmon dan mulai dipengaruhi oleh Cina antara tahun 300 sampai 550 M. Sejak Perang Dunia ke 2, pakaian bergaya Barat semakin populer di Jepang dalam berbagai aspek kehidupan.

B. Arsitektur Jepang

Arsitektur tradisional Jepang menggabungkan budaya dengan konstruksi yang kuat untuk menghadapi kondisi geografis Jepang yang rawan gempa. Ini menunjukkan betapa pentingnya hubungan antara arsitektur tradisional Jepang dengan budaya dan lingkungan alamnya (Nurdiani, 2014).

Arsitektur tradisional Jepang memiliki ciri khas penggunaan material ringan seperti kertas, jerami, dan kayu, serta bentuk geometris dan garis yang sering digunakan. Bangunan Jepang cenderung transparan, harmonis, rapi, dan minimalis, dipengaruhi oleh iklim dan lingkungan yang rawan gempa.

Arsitektur Jepang juga memiliki elemen tersendiri pada budaya mereka:

- a. Air. Elemen dasar taman Jepang adalah air, selain sebagai sumber kehidupan, air juga digunakan untuk menyucikan benda-benda dari duniawi sebelum memasuki ruang suci.
- b. Batu. Batuan adalah elemen terpenting dari sebuah taman karena dapat digunakan untuk melambangkan gunung, garis pantai, dan air terjun.

- c. **Tanaman.** Berbeda dengan bebatuan yang melambangkan keabadian, pepohonan, semak, bambu, rumpun bambu, lumut, dan rerumputan merupakan organisme yang tumbuh secara musiman sebelum menjadi tua dan mati. Pepohonan dan semak juga berfungsi sebagai penghubung antara dua lokasi indah di taman.
- d. **Jembatan.** Pada desain taman yang menggunakan air sebagai tema utama, jembatan menjadi elemen dasar yang menambah keharmonisan lanskap. Jembatan juga berfungsi sebagai penghubung antar bagian taman yang dipisahkan oleh air. Di taman batu Jepang, jembatan batu dibangun untuk menciptakan kesan air mengalir di bawah jembatan.

C. Prinsip Arsitektur Jepang

Arsitektur Jepang memiliki berbagai konsep dan prinsip yang mempengaruhi desain dan estetika bangunan. Beberapa konsep yang umumnya terkait dengan arsitektur Jepang meliputi:

- a. **Wabi-Sabi**
Wabi-Sabi adalah konsep dalam budaya Jepang yang menekankan keindahan dalam kesederhanaan dan ketidak sempurnaan. Ini mencerminkan penghargaan terhadap alamiah, sederhana, dan usia yang tumbuh pada segala sesuatu.
- b. **Kanso**
Feng shui ala Jepang yang dikenal dengan istilah Kanso. Konsep Kanso dalam budaya Jepang mengutamakan kejernihan, keanggunan, dan minim unsur dekoratif berlebihan dalam desain interior untuk menciptakan tampilan yang bersih dan jernih.

- c. **Engawa**
Engawa adalah sebuah konsep dalam arsitektur tradisional Jepang yang mengacu pada beranda atau koridor luar ruangan yang sering mengelilingi bangunan tradisional Jepang. Konsep ini menciptakan hubungan yang erat antara ruang *interior* dan *eksterior*.
- d. **Irimoya**
Irimoya adalah konsep atap tradisional Jepang dengan bentuk ganda atau gable. Ini menciptakan tampilan khas dalam arsitektur Jepang.
- e. **Shoji dan Fusuma**
Shoji adalah panel tipis terbuat dari kertas transparan yang digunakan sebagai dinding atau partisi dalam bangunan Jepang tradisional. *Fusuma* adalah panel lipat yang terbuat dari bingkai kayu dilapis kertas, sering dihiasi dengan lukisan atau motif indah. *Fusuma* digunakan untuk mengatur tata letak ruangan dalam bangunan tradisional Jepang.
- f. **Zen Garden**
Taman *Zen* atau taman batu Jepang yang terdiri dari pasir dan batu yang membentuk aliran seolah-olah air mengalir.
- g. **Tatami**
Tatami adalah alas lantai tradisional dalam budaya Jepang. Tatami adalah alas lantai yang terbuat dari bahan alami seperti jerami, rotan, dan kulit yang dianyam dan diletakkan di atas lantai kayu dalam ruangan.

PEMBAHASAN

A. Lokasi

Pemilihan lokasi site dilakukan dengan memperhatikan lokasi site yang

terdapat di perkotaan dan akses yang mudah untuk masyarakat.



Gambar 1. Lokasi Perancangan
Sumber: Analisis Penulis(2024)

Lokasi perancangan terletak di Jl. Ir. P. M. Noor, Guntung Paikat, Banjarbaru Selatan, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan 70714, Indonesia. Tepatnya berada pada titik koordinatnya 3°26'38"S 114°51'16"E.

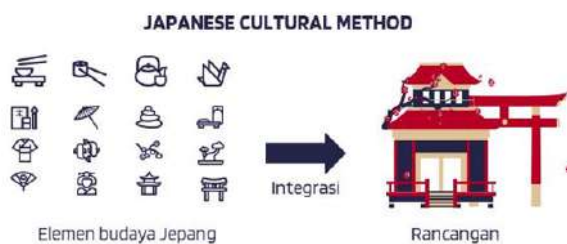


Gambar 2. Gambar Situasi
Sumber: Analisis Penulis(2024)

Berdasarkan kebutuhan dan luasan bangunan maka total area keseluruhan yang digunakan termasuk area eksisting yang dimanfaatkan kembali sesuai keperluan yaitu 25.460 m².

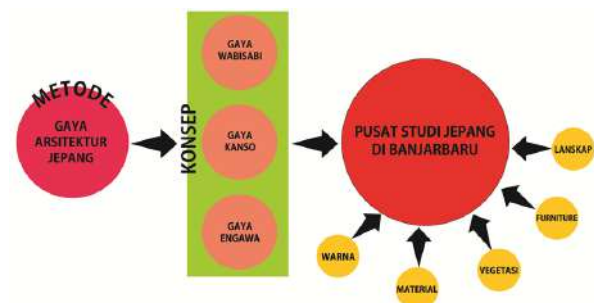
B. Konsep Rancangan

1. Konsep Programatik
Pendekatan yang dapat digunakan



Metode "Kultural Jepang" (*Japanese Cultural Method*) tidak merujuk pada metode perancangan arsitektur yang diakui secara

Gambar 3. Metode
Sumber: Analisis Penulis(2024)



luas dalam literatur arsitektur, dalam konteks perancangan arsitektur adalah pendekatan yang mendalam dalam mengintegrasikan elemen-elemen budaya Jepang ke dalam desain sebuah bangunan atau proyek.

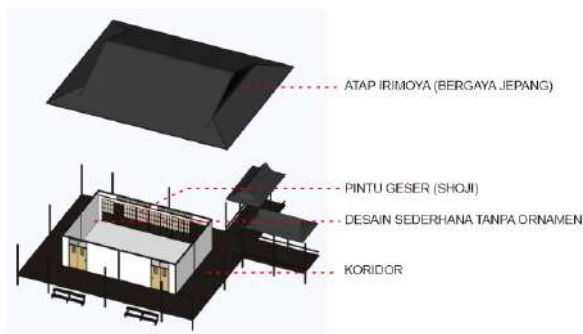
Gambar 4. Konsep
Sumber: Analisis Penulis(2024)

Konsep yang paling ditonjolkan pada rancangan pusat studi Jepang ini adalah konsep *Wabi Sabi*, *Kanso* dan *Engawa* untuk menghadirkan nuansa karakteristik arsitektur Jepang pada tapak dan bangunan.

Penerapan konsep gaya *Kanso* adalah pada tapak bangunan yang mana konsep ini adalah bagaimana sebuah desain tapak yang menghargai alam (tidak merusak alam) yang mana keadaan alam menjadi bagian dari desain yang ditata sedemikian rupa dengan menggunakan bahan yang ramah lingkungan sehingga tidak merusak alam itu sendiri. Digabungkan dengan gaya *Wabi-Sabi* pada bagian dalam bangunan pada konteks desain interior dan dekorasi yang merangkul keaslian, menentukan nilai dalam gaya hidup yang indah.

2. Konsep Bentuk

Desain bentuk bangunan mengambil dari bentuk yang fungsional seperti persegi dengan perhitungan di dalamnya menggunakan ukuran tatami mengikuti karakteristik bentuk bangunan Jepang.



Gambar 5. Konsep Bentuk
Sumber: Analisis Penulis(2024)

3. Konsep Vegetasi dan Ornamen

Berdasarkan metode yang digunakan yaitu Gaya *Kanso* untuk elemen alam yang mana desain dari taman Jepang sangat erat dalam menghargai alam sehingga

penggunaan tanaman dan material pendukung lainnya sangat diperhatikan selain untuk menjaga alam itu sendiri juga untuk tetap menghasilkan nuansa Jepang sendiri pada tapak bangunan.

Tanaman bunga sakura adalah salah satu simbol budaya Jepang yang terkenal di seluruh dunia. Bunga sakura tumbuh di pohon sakura yang indah dan dikenal dengan warna pink atau putih yang cantik. Ada beberapa varietas sakura yang dapat tumbuh di daerah tropis seperti Kalimantan Selatan, seperti sakura tropis “Sakura Brasil” atau yang sering di sebut Tabebuaya.



Gambar 6. Vegetasi
Sumber: Analisis Penulis(2024)

Selain dari penggunaan vegetasi pemilihan material juga berdampak pada bagaimana menghadirkan nuansa Jepang, seperti penggunaan material batu untuk jalan.



Gambar 7. Groundcover
Sumber: Analisis Penulis(2024)

Ditunjang juga dengan terdapat ornamen yang menggambarkan nuansa arsitektur Jepang seperti jembatan, sungai, dan *torii* (gerbang khas Jepang).

4. Konsep Warna

Dalam gaya arsitektur Jepang, pemilihan warna biasanya mengikuti prinsip-prinsip kesederhanaan, harmoni dengan alam, dan penciptaan suasana yang tenang dan damai.

- Warna kayu alami, seperti coklat tua atau krem, sering digunakan dalam arsitektur Jepang karena menghadirkan nuansa hangat dan alami. Kayu juga sering ditemukan dalam *interior* dan *eksterior* rumah tradisional Jepang, memberikan kesan yang sederhana dan mengundang.
- Warna putih menciptakan suasana yang bersih, tenang, dan menyebarkan cahaya dengan lembut, yang penting dalam menciptakan ruang yang terang dan lapang.
- Warna abu-abu dan beige sering digunakan sebagai warna aksen atau pelengkap dalam arsitektur Jepang. Warna-warna ini memberikan sentuhan netral yang cocok dengan warna kayu alami dan kertas Jepang, menciptakan kesan yang damai dan harmonis.
- Warna hijau alami, seperti warna dedaunan atau tanaman hijau, sering dihadirkan dalam lanskap dan taman Jepang. Warna hijau menciptakan hubungan yang kuat dengan alam dan memberikan kesan yang sejuk dan menyegarkan.
- Warna tanah, seperti coklat tua atau krem tua, sering digunakan dalam material seperti tanah bata atau plesteran, menciptakan kesan yang hangat dan ramah lingkungan. Warna-warna ini juga cocok dengan

nuansa alami dalam arsitektur Jepang.

5. Konsep *Landscape*

Pada perancangan *landscape design* site dibuat dinamis dengan mengikuti eksisting yang ada di tambah dengan desain jalan yang dibuat tidak kaku. Ruang luar juga didominasi dengan unsur alam mengingat arsitektur jepang erat hubungannya dengan alam.



Gambar 8. Vegetasi
Sumber: Ilustrasi Penulis(2024)

HASIL

Pusat Studi Jepang menjadi tempat untuk mereka yang ingin belajar dan mengetahui mengenai budaya jepang. Selain itu tempat ini juga bisa menjadi tempat event berteman je jepangan yang sekarang sedang berlangsung terutama di banjarbaru sendiri yang dapat digunakan untuk bisa memaksimalkan acara tersebut



Gambar 9. Site Plan
Sumber: Ilustrasi Penulis(2024)



Gambar 10. Perspektif Mata Burung
Sumber: Ilustrasi Penulis(2024)



TAMPAK SAMPING KAWASAN

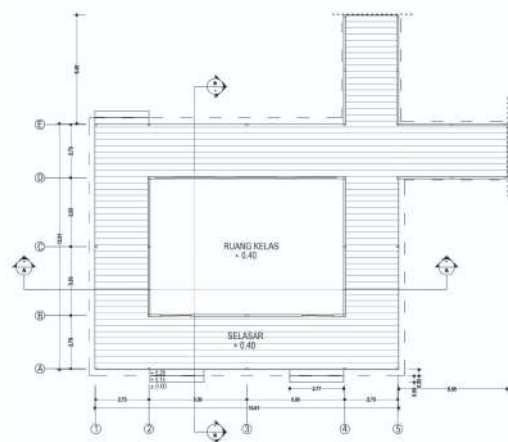


TAMPAK DEPAN KAWASAN

Gambar 11. Tampak Keseluruhan Site
Sumber: Ilustrasi Penulis(2024)



Gambar 12. Perspektif Eksterior
Sumber: Ilustrasi Penulis(2024)



Gambar 13. Denah Ruang Kelas
Sumber: Ilustrasi Penulis(2024)



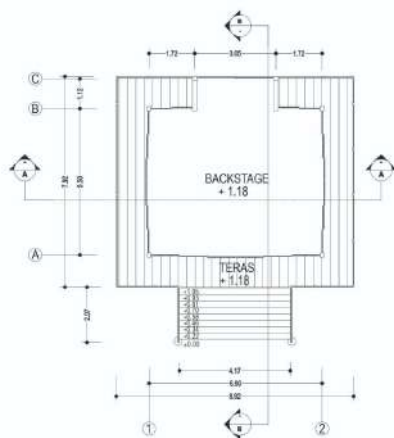
Gambar 14. Tampak Ruang Kelas
Sumber: Ilustrasi Penulis(2024)



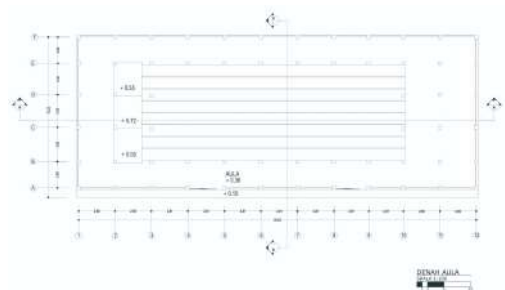
Gambar 15. Perspektif Interior Kelas
Sumber: Ilustrasi Penulis(2024)



Gambar 18. Perspektif Interior Sastra
Sumber: Ilustrasi Penulis(2024)



Gambar 16. Denah Ruang Sastra
Sumber: Ilustrasi Penulis(2024)



Gambar 19. Denah Aula
Sumber: Ilustrasi Penulis(2024)



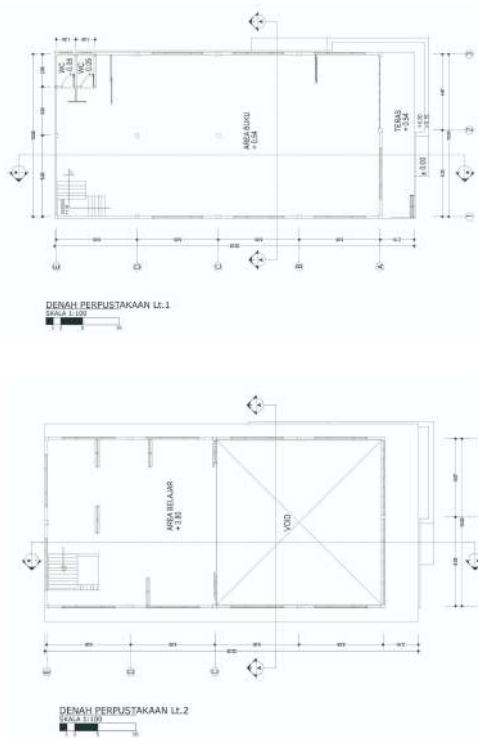
Gambar 20. Tampak Aula
Sumber: Ilustrasi Penulis(2024)



Gambar 21. Perspektif Interior Aula
Sumber: Ilustrasi Penulis(2024)



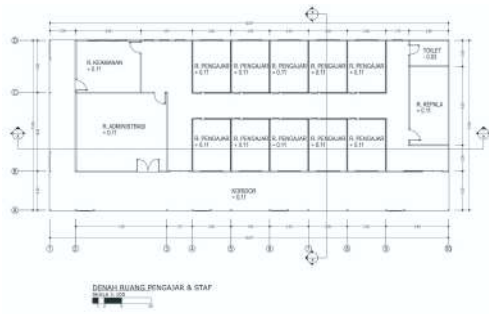
Gambar 23. Tampak Perpustakaan
Sumber: Ilustrasi Penulis(2024)



Gambar 22. Denah Perpustakaan
Sumber: Ilustrasi Penulis(2024)



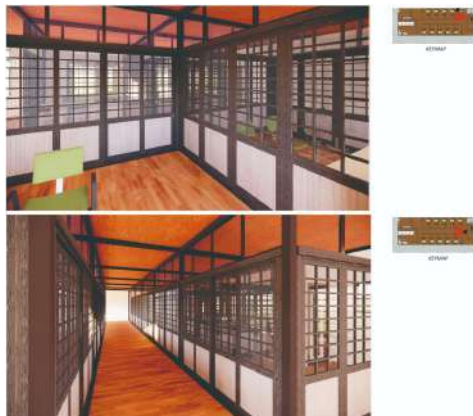
Gambar 24. Perspektif Interior Perpustakaan
Sumber: Ilustrasi Penulis(2024)



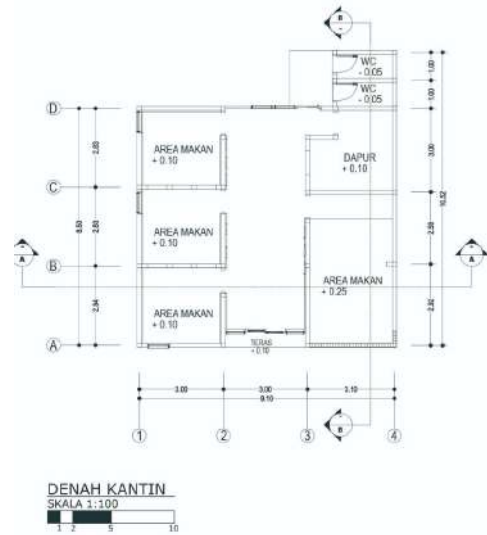
Gambar 25. Denah Ruang Pengajar
Sumber: Ilustrasi Penulis(2024)



Gambar 25. Tampak Ruang Pengajar
Sumber: Ilustrasi Penulis(2024)



Gambar 26. Perspektif Interior R. Pengajar
Sumber: Ilustrasi Penulis(2024)



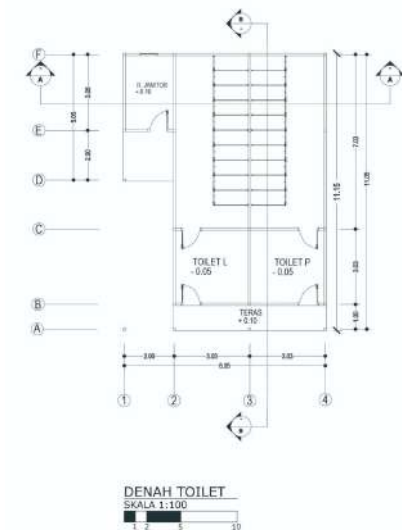
Gambar 27. Denah Kantin
Sumber: Ilustrasi Penulis(2024)



Gambar 28. Tampak Kantin
Sumber: Ilustrasi Penulis(2024)



Gambar 29. Perspektif Interior Kantin
Sumber: Ilustrasi Penulis(2024)



Gambar 30. Denah Toilet
Sumber: Ilustrasi Penulis(2024)



Gambar 31. Tampak Toilet
Sumber: Ilustrasi Penulis(2024)



Gambar 32. Perspektif Interior Toilet
Sumber: Ilustrasi Penulis(2024)

KESIMPULAN

Pusat Studi Jepang yang ada di Banjarbaru menjadi salah satu tempat yang menghadirkan studi tentang budaya Jepang dengan bukan hanya mempelajari hal dasar seperti menulis dan membaca juga mengajarkan budaya yang lain seperti

membuat kaligrafi, olahraga dan kesenian lainnya di tambah dengan penerapan gaya arsitektur Jepang pada desain tapak dan bangunan yang mana semakin memperkuat dan menjelaskan bagaimana budaya Jepang tersebut. Pusat studi ini bukan hanya sekedar sebagai tempat belajar tetapi juga sebagai tempat aktivitas lainnya seperti event dan acara Jejepangan yang sekarang sudah banyak bermunculan dan dapat dilaksanakan di tempat ini dengan nuansa dari Jepang menjadi nilai plus sendiri untuk tempat ini, juga sebagai objek wisata yang dapat menarik pengunjung dari dalam maupun luar pulau Kalimantan.

Desain yang dihasilkan berupa bangunan dengan perpaduan gaya arsitektur Jepang dengan menerapkan elemen-elemen arsitektur Jepang pada bangunan, lanskap dan *interior*. Sehingga dengan menerapkan prinsip ini pusat studi dapat memberikan nuansa seperti di Jepang ditunjang juga dengan penggunaan dan pemilihan material dan pemilihan warna yang dapat memberikan kesan nuansa arsitektur Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

Website

- Bunka Kenkyuukai. (2013, November 04) *Mengenal Kebudayaan Jepang*. Diambil kembali dari <https://bunka-kenkyukai.blogspot.com/>
- Selvi Nelin. (2022, April 30) *Mengenal Arsitektur Tradisional Jepang*. Diambil kembali dari <https://student-activity.binus.ac.id/himars/2022/04/30/mengenal-arsitektur-rumah-tradisional-jepang/>
- Omniglot. (2023, Mei 01) *Japanese*. Diambil kembali dari https://www.omniglot.com/writing/japanese.htm#google_vignette
- Nurdiani. (2014, Juni 01). *Mengenal Arsitektur Tradisional Jepang*. Diambil kembali dari <https://media.neliti.com/media/publications/166344-ID-arsitektur-rumah-tinggal-jepang-untuk-ma.pdf>

Ensiklopedia Dunia. (2022) *Wabi-Sabi*. Diambil kembali dari <https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Wabi-sabi>

Kontemporer 203. (2018, Oktober 09). *Mengenal Gaya Arsitektur (6) : Gaya Arsitektur Jepang*. Diambil kembali dari <https://kontemporer2013.blogspot.com/2013/09/gaya-arsitektur-jepang.html>

Toki.Tokyo. (2021, Januari 02). *Eight Elements Of Japanese Architecture*. Diambil kembali dari <https://www.toki.tokyo/blogt/2020/4/8/eight-elements-of-japanese-architecture>